

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT DALAM MEMPERINGATI HARI PANGAN SE-DUNIA

Luise Handika^{1*}, Adita Nafisa²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia
*handikas907@gmail.com

Abstract

Commemorating World Food Day to promote a stunting-free nation and create a Healthy Indonesia 2045. Because one of the causes of stunting in early childhood is a lack of attention to health and food and nutritional intake during pregnancy, childbirth and post-natal periods, which affects health and child growth. In line with the 2020-2024 National Medium Term Development Plan (RPJMN), stunting is identified as a priority issue in health development. Therefore, the implementation of stunting counseling activities took place at the TBM Merdeka Gg RW Hall. Manunggal District. Klojen Malang City by inviting Polkesma Lecturers as competent speakers. This activity was carried out on October 28 2023 with the participation of 18 participants, consisting of mothers and children. The aim of this community service activity is to provide education to the public about stunting, with the hope of increasing awareness of the importance of children's health and growth, so that stunting can be prevented from an early age. The method used was stunting education to commemorate "World Food Day" with Polkesma lecturers as resource persons. The results of the activity show the enthusiasm of the community in participating in counseling, gaining knowledge about selecting high-quality food ingredients to support children's growth and health. It is hoped that after this activity, the community can apply the knowledge gained in their daily lives, so that efforts to prevent stunting can be realized.

Keywords: *Counseling, Stunting, Commemoration of World Food Day*

Abstrak

Memperingati Hari Pangan Sedunia untuk mengusung bangsa ini bebas stunting dan mewujudkan Indonesia Sehat 2045. Karena salah satu penyebab stunting pada anak usia dini adalah kurangnya perhatian terhadap kesehatan dan asupan pangan dan gizi selama masa kehamilan, melahirkan, dan pasca melahirkan, yang berpengaruh pada Kesehatan dan pertumbuhan anak. Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, stunting diidentifikasi sebagai isu prioritas dalam pembangunan Kesehatan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting di bertempat di Balai RW TBM Merdeka Gg. Manunggal Kec. Klojen Kota Malang dengan mengundang Dosen Polkesma sebagai pemateri yang berkompeten. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 dengan partisipasi 18 peserta, terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya Kesehatan dan pertumbuhan anak, sehingga stunting dapat dicegah sejak dini. Metode yang digunakan adalah penyuluhan stunting untuk memperingati "Hari Pangan Se-Dunia" dengan dosen Polkesma sebagai narasumber. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti penyuluhan, memperoleh pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan yang berkualitas tinggi untuk mendukung pertumbuhan dan Kesehatan anak. Diharapkan setelah kegiatan ini, masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga upaya pencegahan stunting dapat terwujud.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Stunting, Hari Pangan Sedunia*

Submitted: 2024-07-16	Revised: 2025-01-11	Accepted: 2025-04-27
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Peringatan Hari Pangan Sedunia mengajak untuk berkontemplasi bagaimana mewujudkan kedaulatan pangan untuk mengusung bangsa Indonesia untuk bebas dari *stunting*, dan menuju slogan Indonesia Sehat 2045. Hal ini sangat penting, dimana *stunting* adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Kasus *stunting* di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan *stunting* sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus (Rahman et al., 2023). Kondisi mengalami kekurangan gizi menahun, bayi dengan *stunting* tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya (Akombi et al., 2017). Permasalahan *stunting* penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak (Roediger et al., 2020).

Stunting terjadi pada balita yang ditimbulkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor kesehatan dan kecukupan gizi sebelum, masa kehamilan dan sesudah melahirkan yang akan berdampak pada kesehatan serta pertumbuhan anak. Faktor lainnya penyebab *stunting* yaitu tidak melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), tidak mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif serta MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) yang memenuhi kecukupan gizi disamping itu, penyebab terjadinya *stunting* adalah akses pelayanan Kesehatan yang terbatas bagi ibu hamil, keterbatasan mengkonsumsi makanan bergizi dan minimnya akses air bersih dan sanitasi yang memadai (Fathonah et al., 2023).

Stunting merupakan isu prioritas dalam pembangunan kesehatan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 (Astuti, 2021). Seperti diberitakan sebelumnya, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatatkan Indonesia sebagai negara ketiga paling pendek di Asia pada 2017. Namun, menjelang akhir masa jabatannya sebagai Menteri Kesehatan, Nila F Moeloek menyatakan bahwa pada 2019, angka *stunting* menurun menjadi 27,67%, artinya mengalami penurunan sebesar 10%. Namun, persyaratan WHO adalah 20%. Harap diingat bahwa Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melakukan penelitian setiap lima tahun. Mereka mempelajari 84.000 anak sebagai bagian dari Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI). SSGBI 2019 dilakukan bersamaan dengan Susenas untuk mendapatkan gambaran status gizi yang meliputi *underweight*, *wasting*, dan *stunting*. Akibatnya, prevalensi gizi kurang atau gizi buruk pada 2019 sebesar 16,29 persen. Angka ini menurun sebesar 1,5%. Prevalensi *stunting* pada anak balita sebesar 27,67% pada 2019, turun 3,1% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, 7,44% balita tergolong *wasting*/kurus (Hutri Agustino et al., 2022).

Sampai saat ini, pemerintah masih berupaya dalam penurunan *stunting*. Dimulai dari penetapan tujuan pembangunan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dikenal dengan The *Sustainable Development Goals (SDG's)* yang salah satu tujuannya berupa penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita di seluruh dunia, serta merupakan target internasional tahun 2030. Sebagai bentuk realisasi, WHO dan UNICEF (United Nations International Children's emergency Fund) membuat kerangka kerja yang mengelompokkan

faktor-faktor risiko kedalam tiga kelompok yakni; (1) faktor distal meliputi, politik dan ekonomi, pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, sistem pertanian dan makanan, serta air, sanitasi dan lingkungan; (2) *intermediate factors* yaitu, faktor rumah tangga yang meliputi jumlah dan kualitas makanan yang tidak adekuat, sumber daya yang rendah, ukuran dan struktur keluarga, praktik yang tidak memadai, perawatan Kesehatan yang tidak memadai, layanan air dan sanitasi yang tidak memadai, (3) faktor proksimal meliputi pemberian nutrisi, faktor ibu dan lingkungan, faktor anak, dan faktor infeksi. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dapat dilakukan melalui faktor-faktor risiko langsung penyebab *stunting*. Namun untuk itu, dibutuhkan intervensi yang terstruktur untuk merealisasikan upaya tersebut (Anggryni et al., 2021).

Dilansir dari website resmi pemerintahan kota malang (malangkota.go.id) Wakil Wali Kota Malang, ir. Sofyan edi Jarwoko menyebut bahwa pemerintah telah menyediakan anggaran yang cukup besar untuk penanganan *stunting*. Wakil Wali Kota yang kerap disapa Bung edi itu mengharapkan adanya optimalisasi penggunaan anggaran secara efektif dan berharap supaya target bisa tercapai, yakni 14% di tahun 2024. Dan 2030 targetnya sudah bisa tuntas. Kalau di tahun 2023 target kita di 16%, komitmen Pemerintah Kota Malang dalam menekan kasus *stunting* membuahkan hasil. Angka *stunting* di Kota Malang terus turun dari tahun ke tahun. Berdasarkan bulan timbang pada Februari 2023 tercatat 8,90%. Angka ini turun dari tahun 2021 dan 2022 yang mencapai 9,40% dan 9,10%. Sementara berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021 angka stunting di Kota Malang tercatat sebesar 25% lalu turun menjadi 18% pada tahun 2022. Pemerintah Kota Malang menargetkan hasil SSGI di angka 16% pada tahun 2023 (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik, 2023).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan pencegahan *stunting* yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2023 yang dihadiri oleh 18 peserta terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak yang tinggal di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Merdekata. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dosen Polkesma Malang, pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* ini berupa sosialisasi. Tahapan kegiatan ini terdiri dari:

- 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini tim pengabdian dan pengurus TBM melakukan diskusi kebutuhan masyarakat, narasumber, waktu, tempat pelaksanaan dan metode yang tepat untuk kegiatan ini.
- 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan ini dilakukan secara tatap muka (*offline*) di Balai RW setempat. Pelaksanaan kegiatan antara lain:
 - a) Sebelum kegiatan sosialisasi penyuluhan *stunting* berlangsung, dilakukan pengisian daftar hadir.
 - b) Narasumber memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan *stunting*, tentang gizi buruk, dan cara memilih bahan makanan yang tinggi vitamin, protein dan karbohidrat untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan anak.
 - c) Kegiatan ini disertai dengan kegiatan memasak tanpa api yaitu membuat salad buah dengan bahan yang berprotein dan bervitamin.

- d) Selanjutnya, kegiatan ini dipublikasikan melalui media massa *online* atau media sosial.
- e) evaluasi kegiatan, evaluasi kegiatan ini terdiri dari evaluasi struktur, proses, dan hasil (Amir & Agus, 2022). **Evaluasi Struktur**, masyarakat ikut dalam kegiatan penyuluhan *stunting*, penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan di Balai RW, pengorganisasian kegiatan dilakukan H-7. **Evaluasi Proses**, masyarakat antusias mengikuti kegiatan ini, masyarakat tidak meninggalkan tempat sebelum selesai acara dan masyarakat aktif dalam kegiatan ini. **Evaluasi Hasil**, masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang *stunting*, gizi buruk dan cara memilih bahan makanan yang menunjang pertumbuhan dan kesehatan anak, sehingga *stunting* dapat dicegah. evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara kepada peserta di akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta mengisi daftar hadir

Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi berkaitan dengan *stunting* kepada peserta. Dalam penyuluhan ini menyampaikan materi mengenai aspek-aspek pengetahuan gizi, pangan dan gizi bayi (ASi, MPASi, umur pemberian dan jenis), pangan dan gizi balita, pangan dan gizi ibu hamil, pengetahuan anak, kesehatan anak, serta pengetahuan tentang pengasuhan anak. Karena kurangnya pengetahuan gizi dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi. Oleh karena itu kekurangan

dalam pengetahuan gizi dapat diatasi dengan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Seiring dengan hal tersebut, penelitian terdahulu terhadap *stunting* telah dilakukan melalui berbagai sumber jurnal maupun artikel di Indonesia. Menurut berbagai analisis dari penelitian terdahulu tersebut, *stunting* memang merupakan sebuah gejala yang kerap di alami oleh anak khususnya pada balita yang berusia 0 sampai 59 bulan dan memiliki resiko untuk mengalami penyakit kronis pada saat anak tersebut beranjak dewasa. Maka dari itu diperlukannya gizi yang cukup semenjak dini (Imani, 2020).

Kegiatan penyuluhan dikemas secara santai sehingga diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Pengetahuan masyarakat terkait *stunting* masih kurang, hal ini terbukti dengan ketidaktahuan peserta dalam menjawab pertanyaan narasumber selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Kegiatan penyuluhan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang *stunting*, kegiatan penyuluhan dianggap sebagai metode efektif dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan *stunting* pada anak (Wardana & Astuti, 2020).

Dengan ini tujuan penyuluhan kesehatan antara lain tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal; terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian; merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Saraswati et al., 2022). Kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Narasumber memberikan penyuluhan pencegahan *stunting*



Gambar 3. Sesi tanya jawab mengenai pencegahan stunting

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan yang disertai dengan kegiatan memasak tanpa api yaitu membuat salad buah dengan bahan yang sehat, dan bervitamin tinggi. Salad buah merupakan jenis makanan yang terdiri dari campuran buah-buahan, susu, mayonaise, keju, dan lainnya (Nazaruddin et al., 2021). Salad buah dikategorikan sebagai makanan sehat karena komposisinya yang terdiri dari buah-buahan yang kaya serat dan vitamin (Calam, 2022). Selain itu salad buah juga mengandung mineral dan antioksidan menjadikannya pilihan tepat untuk menjaga pola makan sehat. Beragamnya buah-buahan dalam salad buah memberikan berbagai macam nutrisi yang mendukung Kesehatan secara keseluruhan. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Memasak tanpa api dengan mebuat hidangan salad buah

Diharapkan pendampingan terus dilakukan oleh puskesmas dan posyandu atau tenaga kader setempat. Karena dalam mengatasi *stunting*, dapat dimanfaatkan tenaga kader yang nantinya akan membantu menjalankan pendampingan kepada keluarga dan calon pasangan usia subur sebelum proses kehamilan. Selain tetap mengoptimalkan pelayanan melalui kader posyandu, juga harus dilakukan penanganan dari hulu ke hilir. Dimulai dari sebelum anak lahir, yakni saat para ibu atau pasangan usia subur merencanakan akan menikah, mereka harus dicek kesehatannya. Banyak perempuan Indonesia yang hamil dalam kondisi yang sebenarnya belum siap sehingga kemungkinan anaknya bisa stunting (Mugianti et al., 2018)

Antusiasme peserta dalam kegiatan ini sangat baik. Hal ini terbukti dengan jumlah kehadiran peserta, keaktifan peserta dalam bertanya tentang *stunting*. Kegiatan penyuluhan ini juga dipublikasikan melalui media sosial Instagram sehingga kegiatan ini dapat diketahui secara cepat kepada khalayak ramai tanpa terbatas ruang dan waktu. Penyebaran informasi melalui pemanfaatan teknologi, berita dan informasi dapat dipublikasikan dan tersampaikan secara efektif kepada masyarakat luas (Fathonah, 2021).

Tentu saja di akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan, evaluasi kegiatan ini terdiri dari evaluasi struktur, proses, dan hasil (Amir & Agus, 2022). Evaluasi struktur, kegiatan ini adalah partisipasi masyarakat khususnya warga sekitar TBM Merdekata dan mengikuti kegiatan penyuluhan *stunting*, penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan di Balai RW, pengorganisasian kegiatan dilakukan H-7. Kemudian tim pengabdian melakukan evaluasi proses, yaitu peserta antusias mengikuti kegiatan ini, masyarakat tidak meninggalkan tempat sebelum selesai acara dan masyarakat aktif dalam kegiatan ini. Terakhir evaluasi hasil, masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang *stunting*, gizi buruk dan cara memilih bahan makanan yang menunjang pertumbuhan dan kesehatan anak, sehingga *stunting* dapat dicegah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara kepada peserta di akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan tentang stunting kepada masyarakat. Sasaran dalam program kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, selain itu kami juga ingin meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai stunting. Diharapkan setelah kegiatan ini, masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendampingan terus dilakukan oleh puskesmas setempat melalui kegiatan posyandu, sehingga upaya dalam mencegah stunting dapat direalisasikan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim memberikan rekomendasi perlu adanya pemantauan gizi bayi dan anak secara berkala oleh tenaga Kesehatan yang terintegrasi di beberapa RT/RW di sekitar TBM Merdekata sehingga kasus stunting dapat dipantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Akombi, B. J., Agho, K. e., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Amir, H., & Agus, A. i. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.30736/jab.v5i01.205>
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Astuti, e. Z. L. (2021). *Peran Kampung KB Sendangsari Untuk Mencegah Stunting*. 22.
- Bidang Komunikasi dan informasi Publik. (2023). *Wawali: Penanganan Stunting Harus Tepat Sasaran dan Tepat Waktu*. <https://malangkota.go.id/2023/08/30/wawali-penanganan-stunting-harus-tepat-sasaran-dan-tepat-waktu/>
- Calam, A. (2022). Nuansa Pendidikan Berwirausaha Salad Buah Keju Sebagai Program Usaha ekonomi Bagi Siswa SMK PAB 7 Lubuk Pakam. *ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.9942>
- Fathonah, W. (2021). Upaya Pencegahan Virus Covid-19 Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Kelurahan Pajang Kota Tangerang. *ABDiKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 112–120. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i2.1453>
- Fathonah, W., Mina, e., Kusuma, R. i., Wigati, R., Putri, S. M. A., & Kuncoro, H. B. B. (2023). Penanggulangan Stunting pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat Desa Banyumekar Kabupaten Pandeglang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 474. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6806>
- Hutri Agustino, Rizqi, e., Widodo, P., & id, A. (2022). Analisis implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting. *Online) Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 8(2), 241–252. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i2.22558>
- imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri. https://books.google.co.id/books/about/Stunting_Pada_Anak.html?id=NmRVeAAQBAJ&redir_esc=y
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Nazaruddin, i., Mahmud, R., Umara, Y., Heni, N. i., & Dewani, D. W. (2021). Pelatihan Pembuatan Salad Buah Keju Sebagai Program Usaha ekonomi Masyarakat Menengah ke Bawah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat indonesia*, 1(6), 329–333. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.64>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). UPAYA PeNANGANAN STUNTING Di iNDONEsIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JiPSK)*, VII(01), 44–59.
- Roediger, R., Taylor Hendrixson, D., & Manary, M. J. (2020). A roadmap to reduce stunting. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 773S–776S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa205>

- Saraswati, A., Suharmanto, Pramesona, B. A., & Susianti. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita. *Sarwahita*, 19(01), 209–219. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>
- Wardana, A. K., & Astuti, i. W. (2020). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 170–176. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i2.642>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, i. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi ibu terhadap Perilaku ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- <https://malangkota.go.id/2023/08/30/wawali-penanganan-stunting-harus-tepat-sasaran-dan-tepat-waktu/>